

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia dan agama, dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebermaknaan hidup manusia ditentukan oleh faktor agama. Agama mengandung aspek keyakinan, tata aturan peribadatan, dan tata nilai moral, yang implikasinya bukan hanya terbatas pada kehidupan profan<sup>1</sup> di dunia tetapi juga pada kehidupan di akhirat (hidup sesudah mati).

Agama telah menjadi kebutuhan dasar bagi manusia jika mereka ingin menjadikan hidup dan kehidupan ini bermakna. Dalam menjalani fungsi yang begitu kompleks, dan agar agama mampu menjadi komponen fungsional bagi pemeluknya. Maka agama tampil bersama kitab suci yang dibawa oleh seorang Nabi sebagai sebuah pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan<sup>2</sup>.

Al-Qur'an, sebuah kitab pedoman agama Islam. Yang di dalamnya tersimpul berbagai macam informasi, ilmu, ajaran yang tidak akan habis dikaji serta dinamis. Dengan kehadiran kitab yang paripurna ini maka segala permasalahan umat dapat terjawab. Al-Qur'an hadir dan mengenalkan dirinya

---

<sup>1</sup>Profan merupakan hal yang tidak bersifat spiritual, bahkan sebaliknya. Profan bermakna manajemen berdasarkan nilai-nilai di luar agama. Nilai-nilai diluar agama bisa saja berupa nilai-nilai kearifan budaya, tradisi, adat istiadat, norma-norma sosial, dan aturan yang dibentuk secara sosial dan tersepakati bersama dalam lingkup masyarakat yang memunculkan nilai tersebut. Muhammad Muhyiddin, *Hidup Pusaran Al-Fatihah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka,2008), 193.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Agama dan Kerukunan Umat* (Jakarta: Departemen Agama, 2013), 1.

sebagai *hudan lin nn as*<sup>3</sup> “petunjuk bagi seluruh manusia”, bukan terkhususkan untuk umat Islam saja.

Al-Qur’an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari’ah dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah menugaskan Rasulullah saw untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. “Kami telah turunkan kepadamu *al dzikr* (Al-Qur’an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang di turunkan kepada mereka agar mereka berfikir (Qs. An- Nahl [16]:44)<sup>4</sup>.

Damai, satu ungkapan sederhana yang sulit untuk diwujudkan. Di dalam sendi-sendi kehidupan. Bagi manusia-manusia yang berperadaban. Selalu ada konflik disela-sela perjalanan. Melihat realitas masa kini dan sejarah. Fenomena saling memaki, menghina, memfitnah, mencemarkan nama baik, memprovokasi turut menjadi semacam angin yang tak pernah habis-habisnya<sup>5</sup>.

*Hate Speech* terjadi dimanapun. Baik di kehidupan nyata atau pada kehidupan maya. Pertengkaran besar yang berawal dari makian kecil, hinaan maupun provokasi kerap saja terjadi. Baik menyangkut masalah ekonomi,

---

<sup>3</sup>Qs. Al-Baqarah[2]:185.

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Jabal, 2010), 272.

<sup>5</sup>Konflik antar manusia di muka bumi mula-mula terjadi antar dua saudara, yakni putranya Nabi Adam, ketika mereka diperintahkan mempersembahkan kurban. Karena hanya salah satu sesembahan yang diterima kemudian timbulah kedengkian dan iri hati. (Qs. Al- Maidah[5]:273). Perselisihan antar pribadi terjadi karena iri dan rakus terhadap milik orang lain, sungguhpun seorang tersebut lebih mempunya. (Qs.Shad[38]:21-24). M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Isu Kontemporer I*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur’an, 2012), 3.

strata sosial, budaya, bahkan agama<sup>6</sup>. Pelakunya pun bermacam-macam. Anak-anak, remaja atau bahkan orang dewasa dan para orang tua yang seharusnya berperan sebagai pendidik moral bagi generasi setelahnya. Mirisnya lagi, dampak yang ditimbulkan dari *Hate Speech* terkadang sangat serius. Renggangnya persaudaraan, pecah belahnya suatu kelompok, terintimidasinya beberapa orang ataupun individu hingga fatalnya adalah kematian perorangan ataupun lebih luas dari pada itu. Semuanya berawal dari tidak terjaga lisan.

*Hate Speech* dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan *yastahzi'u, yakhudhu*, dan kadang kala menggunakan kata *yaskhor*, yang ketiganya jika ditarik benang merahnya bermakna mengolok-olok, pembicaraan bathil, mengejek dan mencemooh yang dijadikan bahan tertawaan .

*Hate Speech* di dalam Al-Qur'an maknanya begitu luas, bukan hanya bermakna mengolok-olok sesama manusia, objek mengolok-olok dalam Al-Qur'an sangat luas. *Hate Speech* terhadap ayat-ayat Allah,<sup>7</sup> *Hate Speech* terhadap azab Allah, *Hate Speech* terhadap Nabi Allah, *Hate Speech* antar hamba, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup>Kasus gnosida di Rwanda yang terjadi tahun 1994 merupakan salah satu kasus *Hate speech* yang di latar belakang oleh strata sosial dan pengintimidasian kaum minoritas (Tutsi), kasus ini menjadi sejarah tergelap di dunia, sekitar satu juta jiwa melayang di karenakan provokasi yang disiarkan di radio. Syahrul Mauludi, *Seri Cerdas Hukum, Awas HOAKS!*.(Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008),244.

<sup>7</sup>Ignas Goldizer, *Madzhab Tafsir dan Aliran Klasik Hingga Modern*, ,Cet III (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), 86.

*Hate Speech* pernah ditampakkan iblis kepada Adam. *Hate Speech* Iblis kepada Adam ketika Allah menyuruhnya untuk bersujud (Qs.Al A'raf[7]:12-17)<sup>8</sup>

Allah berfirman:

“Apakah yang menghalangimu untuk bersujud kepada Adam diwaktu aku menyuruhmu,” Iblis menjawab “saya lebih baik dari padanya, engkau ciptakan saya dari api, sedang engkau ciptakan dia dari tanah,” Allah berfirman “turunlah kamu dari surga, karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri didalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk mahluk yang hina.” Iblis menjawab “Beri tanggulah saya sampai mereka dibangkitkan.” Allah berfirman “sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh.” Iblis menjawab “karena engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan menyesatkan mereka dari jalan-Mu yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan belakang, dari kanan dan kiri, dan engkau tidak akan mendapati mereka termasuk orang yang bersyukur” (Qs.Al Araf[7]:12-17)<sup>9</sup>.

Ketika mengamati kasus *Hate Speech*. Mulai klasik yakni masa ke Nabian hingga modern atau masa dunia digital. *Hate Speech* klasik seperti cemoohan malaikat terhadap Adam (Qs.Al-Baqarah[2]:30), cemoohan Kan'an terhadap Nabi Nuh, cemoohan Kaum Musyrik kepada Nabi Muhammad, dan masih banyak lagi. *Hate Speech* era modern seperti beredarnya konten atau meme di media sosial yang berisi hujatan dan kata-kata negatif yang tentunya akan berdampak negatif pula bagi generasi bangsa. Pikiran mereka secara berkala akan terpengaruh dengan hal tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Harun Yahya, *Kesombongan Setan*, (Jakarta: Iqra Ihsan Press, 2003), 56.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Jabal, 2010), 272.

<sup>10</sup>Asmara As, *Pengantar Study Akhlaq*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), 51.

Islam selalu mengajarkan untuk saling menghormati sesama. Baik laki-laki dengan perempuan, ras satu dengan lainnya, agama Islam dengan Non Muslim<sup>11</sup>, maupun yang berada di luar kawasan Islam sekalipun<sup>12</sup>. *Hate Speech* sudah memuat di berbagai ruang, dan berbagai Negara. Negara Inggris, Perancis, Amerika Serikat dan Negara-Negara lain membuat payung hukum untuk penanganan kasus ini, dan bahkan Indonesia juga membuat Perundang-undangan hukum demi menangani masalah ini.

Tidak tanggung-tanggung, munculnya *policy cyber* sebagai pemfilter tindak provokasi, cemoohan di jejaring media sosial pun sudah digalakan sejak dulu. Ini semua ditegakkan untuk mengurangi kasus-kasus *Hate Speech*. Meski dalam kenyataannya, kasus ini masih terjadi di manapun, dan bahkan menurut data dari kepolisian kasus semacam ini semakin meningkat pertahunnya.

Al-Qur'an seringkali menyinggung persoalan adab, adab dalam bertutur kata, alur dan cara komunikasi yang baik sudah disuguhkan Al-Qur'an pada beberapa ayatnya. Diantaranya perintah untuk tidak mengolok-olok pihak lain terpaparkan dalam Qs. Al-Hujurat[49]:11-12:

---

<sup>11</sup>Dalam kajian sosiologi, non muslim adalah orang yang diluar agama Islam, termasuk dalam hal ini adalah mereka yang beragama hindu, konghuchu, kristen, sinto dll. Dapat dilihat pada makalah "*Nikah beda Agama*" h.4 dan Skripsi Ai Popo Fatimah, *Salam terhadap non muslim perspektif hadist*, h.3.

<sup>12</sup>Saiful Mujani, *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi dan Partisipasi Politi di Indonesia pasca Orde Baru* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, tt), 159.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الْفُسُوقِ  
 بَعْدَ الإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."(QS. Al-Hujurat[49]: 11)<sup>13</sup> .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ  
 بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ  
 رَّحِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari perasangka, sesungguhnya sebagian perasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat[49]: 12).

Perintah berendah hati saat berbicara ditemukan pada Qs. Al-Hijr[15] :

88. Perintah berlemah lembut pada Qs. Ali-Imron[3]:159. Menolak permusuhan dan hujatan dengan kasih sayang yang termaktub dalam Qs. Al-Fussilat [41]:34-35 dan lain lain. Ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Jabal, 2010), 517.

menjalankan peranannya sebagai *hudan lil muttaqin* yang sesuai dengan segala peradaban dan zaman.

Skripsi ini akan membahas mengenai bagaimana fenomena *Hate Speech* di dalam Al-Qur'an dan konsep Al-Qur'an dalam mengatasi *Hate Speech*.

## **B. Batasan Masalah**

Sebagaimana lazimnya pada penulisan karya ilmiah, maka terlebih dahulu diberi batasan tentang pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap judul yang dimaksud. Skripsi ini akan membahas konsep Al-Qur'an terhadap Fenomena *Hate Speech* atau ujaran kebencian dan bagaimana konsep Al-Qur'an tentang bagaimana cara menanggulangi masalah ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada uraian di atas, maka penulis menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam penulisan kali ini lebih terarah dan sistematis.

1. Bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang *Hate Speech*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Hate Speech* melalui pendekatan tafsir tematik?

## **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Al-Qur'an terkait fenomena *Hate Speech*
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *Hate Speech* dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian kali ini tidak terlepas dari penambahan wawasan keilmuan tentang Ujaran kebencian ditinjau dari Al-Qur'an. Selain itu, untuk menciptakan kesadaran penulis maupun pembaca yang budiman untuk terus meneliti kandungan Al-Qur'an dan melakukan kajian yang intensif terhadap Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab paripurna yang tidak hanya berbicara tentang Surga dan Neraka tapi juga membahas tentang perkembangan isu kontemporer dan perkembangan teknologi modern. Serta yang terakhir, memberikan pemahaman yang segar bagi penulis, karena menelaah dan mengkaji ulang apakah undang-undang Indonesia tentang *Hate Speech* sudah tepat dan proporsional, sehingga pantas dijadikan dasar hukum dalam menagani masalah.

#### **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengukuhkan bahwa penelitian ini orisinal, maka di sini akan dipaparkan beberapa karya penelitian sebelumnya, yang pembahasannya berhubungan dengan skripsi ini. Setelah ditelusuri, ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan skripsi ini. Diantaranya:

Skripsi yang berjudul "*Olok-olok Terhadap Ayat Al-Qur'an*" Karya Badruz Zaman. Dalam karya ini, ayat-ayat Al-Qur'an telah dianalisis sangat sistematis. Menghimpun semua ayat *Hate Speech*, menganalisis *asbab nuzul*,



nomor turun ayat, *madaniyah makiyyah*, subjek/pembicara, objek/sasaran yang dituju oleh ayat dan lain-lain. *Hate Speech* dikupas sedemikian rupa, walaupun tidak dipungkiri bahwa fokus penelitian Badruz Zaman adalah peng-*Hate Speech*-an terhadap Al-Qur'an. Tetapi dalam penulisan ini tidak ditemukan adanya solusi penanganan *Hate Speech* dalam karya ini. Masalah telah dikupas, tetapi tidak menganalisis solusi yang ada di dalam Al-Qur'an.

Skripsi "*Sakhr Dalam Al-Qur'an*". Karya Saidil Fitrah. Dalam karya ini, Saidil menelaah segala macam derivasi *Sakhr* dalam Al-Qur'an. Pembahasan dititik beratkan pada poin *sakhr* atau mengolok-olok. Sedangkan point *Hate Speech* bukan hanya soal mengolok-olok tapi juga memprovokasi dan menyebarkan isu palsu/fitnah.

Buku berjudul "*Senarai penelitian: Tafsir Kontemporer Tinjauan Multikultural*". Karya Prasetyo Rumondor. Dalam bukunya, penulis menemukan sudut pandang Prasetyo terkait fenomena *Hate Speech*, tetapi dalam karyanya ini, hanya membahas satu lingkup dari beberapa poin *Hate Speech*. Penulis menemukan pengupasaan tuntas mengenai *Istihzaa' bi ad din*. Sedangkan maksud dari *Hate Speech* bukan hanya persoalan mengolok-olok agama, tapi lebih luas dari pada itu.

Dari beberapa referensi yang sudah disebutkan di atas, baik itu dari skripsi, tesis, maupun buku tentang *Hate Speech* tersebut, belum ada satupun yang membahas tentang *Hate speech* secara utuh dan komprehensif serta mengemukakan solusi yang tepat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Maka dalam penulisan ini perlu adanya pembahasan yang terperinci tentang masalah

*Hate Speech* secara terperinci serta menemukan solusi yang terdapat dalam Al-Qur'an.

### G. Definisi Oprasional

1. Fenomena, adalah segala sesuatu yang dapat disaksikan dengan alat indra dan dapat diterangkan serta dibuktikan secara ilmiah<sup>14</sup>. Kata Fenomena berasal dari bahasa Yunani "*Phenomenon*" yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya, yang dalam bahasa Inggris disebut (*phenomenon*, jamak *phenomena*). Fenomena dibagi menjadi dua, fenomena fisik dan fenomena mental. Fenomena fisik merupakan objek persepsi, sedangkan fenomena mental merupakan objek introspeksi. Fenomena adalah objek persepsi atau objek yang bisa difahami, fenomena adalah objek dari *sense experience*, yakni objek pengalaman indra. Fenomena adalah sesuatu yang hadir ke dalam kesadaran, fenomena adalah setiap fakta atau kejadian yang bisa diobservasi.
2. *Hate Speech*, Seperti pada pembahasan awal, *Hate Speech* atau ujaran kebencian<sup>15</sup> memiliki makna, perbuatan, ucapan, atau tulisan yang berisi hujatan, provokasi, pencemaran nama baik, fitnah. Baik karena ras, suku, agama ataupun strata sosial. *Hate Speech* dalam bahasa Indonesia sering dikaitkan erat dengan minoritas dan masyarakat asli, yang menimpa suatu masyarakat tertentu sehingga mereka sangat menderita, sementara orang

---

<sup>14</sup>Ernawati Waridah, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit BMedia,2017), 81.

<sup>15</sup>Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap 985 Milyar*, (tk: Pustaka Media, 2009),110.

lain tidak peduli. Ia dapat memunculkan penderitaan psikis maupun fisik, yang dalam prakteknya banyak menimpa kelompok minoritas. *Hate Speech* jika diambil makna secara implicit mengandung 3 kategori diantaranya:

- a) Provokasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah perbuatan untuk membangkitkan kemarahan, tindakan, pancingan.<sup>16</sup> Provokasi juga dapat dimaksudkan sebagai suatu aksi yang dilakukan oleh provokator untuk memicu agresi individu sehingga individu tersebut cenderung untuk membalasnya dengan suatu perbuatan tertentu.
  - b) Hinaan, berasal dari kata hina yang berarti rendah kedudukannya (pangkat, martabatnya), tercela, tidak baik. Sedangkan hinaan adalah sikap atau ucapan memandang orang lain tercela. Bisa juga dimaknai sebagai cercaan atau nistaan<sup>17</sup>.
  - c) hujatan
3. Al- Qur'an adalah kitab suci orang islam yang terdiri atas firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia<sup>18</sup>. *kalamullah* yang diwahyukan kepada baginda Nabi Muhammad saw, Al-Qur'an adalah petunjuk yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Dari cahaya *Kalamullah* yang termaktub

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 1108.

<sup>17</sup>Ernawati Waridah, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit BMedia,2017), 103.

<sup>18</sup>Ernawati Waridah, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit BMedia,2017), 13.

dalam Al-Qur'an menjadi jalan bagi para hamba menuju jalan ridho ilahi. Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Semua kajian tentang alam semesta, budaya, peradaban, etika, hukum semuanya terangkum dalam al Qur'an.

## H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai "*way of doing anything*". Yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai pada suatu tujuan<sup>19</sup>. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

### 1. Metode Pendekatan

Melalui metode ini, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran Al-Qur'an dari segi tafsir tematik. Yakni, menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama<sup>20</sup>, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya dengan surah tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut ke dalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang sah.

Untuk lebih jelasnya, penulis menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan ujaran kebencian, kemudian menyusunnya

---

<sup>19</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2007), 51.

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 385.

berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, sehingga diketahui pengklasifikasiannya. Apakah ia tergolong ayat-ayat *makkiyah* atau *Madaniyyah*.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, penulis mengategorikan sumber data menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder:

- a) Sumber data primer yang terdiri dari Al-Qur'an dan hadis.
- b) Sumber data sekunder yang terdiri dari UUD 1945, Beberapa kitab Tafsir Al-Qur'an, Buku buku, skripsi, jurnal, maupun tesis yang memiliki kesinambungan dengan judul yang diangkat oleh penulis.

## 3. Metode Pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik *library research*, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dan sebagai sumber pokoknya adalah Al-Qur'an, serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku umum yang membahas secara khusus tentang *Hate Speech* dan buku-buku yang membahas secara umum dan implicitnya mengenai masalah yang dibahas. Sehingga dalam hal ini yang dibahas adalah analisis konsep.

Pendekatan rasioanalistik yang dimaksud penulis yaitu suatu pengetahuan yang diperoleh atas dasar pemahaman intelektual dan kemampuan argumentasi secara logis yang ditekankan pada pemaknaan empirik. Pendekatan rasioanalistik memiliki esai penelitian sebagaimana

yang disampaikan oleh Nur Muhadjir bahwa desain pendekatan rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu. Teori-teori yang dikenal atau buah pemikiran tokoh-tokoh terdahulu kemudian direkonstruksi menjadi sesuatu yang menjadi problematika yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis mengambil dari sumber pokok Al-Qur'an dan kitab tafsir maupun buku buku yang memiliki relevansi dengan kasus yang diunggah penulis.

#### 4. Metode Pengolahan Data

Mayoritas metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan. Walaupun dalam pengolahan data ini juga menggunakan metode kuantitatif.

#### 5. Metode Analisis

Pada metode ini, penulis menggunakan dua macam metode, yaitu metode deduktif dan komparatif, metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan bahan atau teori yang sifatnya umum untuk kemudian diuraikan dan diterapkan secara khusus dan terperinci. Sedangkan metode komparatif, yaitu metode penyajian yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara satu konsep dengan lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.

## 6. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi. Nasution dalam bukunya Sugiono '*Memahami Penelitian Kualitatif*' menggunakan bahasa penelitian merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui penelitian. Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai dua komponen penelitian yang menjadi objek penelitian dan subjek penelitian:

### a) Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu pokok yang menjadi fokus dari penelitian. Masalah merupakan satu titik tolak dari berbagai jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena tanpa adanya masalah maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian penelitian akan menjadi tidak terfokus ketika masalah yang menjadi objeknya tidak terfikirkan secara cermat dan jelas. Terkait dengan penelitian ini pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah "konsep *Hate Speech* dan solusinya di dalam Al-Qur'an.

### b) Subjek penelitian

yang dimaksud subjek data disini adalah terkait sumber sumber data dan referensi-referensi yang penulis gunakan untuk penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran skripsi ini, keutuhan skripsi ini terdiri dari lima bab:

BAB I : Pendahuluan, yakni menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi pemahaman mengenai *Hate Speech* secara umum, undang-undang *Hate Speech*, definisi *Hate Speech* menurut Al-Qur'an.

BAB III : Berisi tentang pemahaman mengenai tafsir tematik, sejarah perkembangan, metode tafsir tematik dan kelebihan tafsir tematik dibandingkan dengan tafsir lainnya.

BAB IV : Berisi tentang penafsiran ayat-ayat *Hate Speech* dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan metode tematis, menyambungkan ayat dengan hadist-hadist terkait, serta mencantumkan pandangan mufassir mengenai *Hate Speech*.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini juga dilampirkan daftar pustaka yang menunjang penyelesaian penelitian ini.